**PENGARUH LITERASI KEUANGAN PERILAKU KEUANGAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Generasi Z Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)**

**Suci Rachmawati**

**16061272**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta 55753

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan teknologi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Objek penelitian ini adalah generasi z di Desa Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel  *conveniance.* Data diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada 320 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z. (2) perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z. (3) teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan generasi z. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu dilakukannya sosialisasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dan investasi digital dikalangan generasi z agar dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kata kunci : literasi keuangan, perilaku keuangan, teknologi keuangan, kesejahteraan keuangan

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang membuat hidup seseorang menjadi lebih nyaman dan bahagia adalah kesejahteraan. Kesejahteraan akan tercapai ketika seseorang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar yang beragam dan tidak terbatas. Keuangan merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai kesejahteraan (Wulansari, 2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan dan sikap keuangan (Bilal & Zulfiqar, 2016). Menurut Strömbäck et al., (2017) kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Menurut (Panos & Wilson, 2020) teknologi keuangan akan mempengaruhi kesejahteraan individu.

Literasi keuangan merupakan kemampuan menerapkan pengelolaan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Ningtyas, 2019). Menurut OJK (2019) indeks literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 38,03 persen meningkat sebanyak 8,33 persen dari tahun 2016 dimana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 29,7 persen. Namun jika ditinjau dari sisi resiko, hanya sebagian masyarakat yang sudah memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi kemampuan *budgeting, spending,* dan *saving.*  Tiga hal ini merupakan aspek penting dalam perilaku keuangan. OJK (2017) merilis sebuah data, dimana 54,9 persen masyarakat Indonesia sudah menyusun anggaran keuangan. Namun, hanyak 30,7 persen yang berkomitmen dengan anggaran yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan masyarakat di Indonesia masih kurang baik.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi dalam bidang keuangan berkembang cukup pesat. Menurut Frost et al., (2020) teknologi keuangan mampu merevolusi industri jasa keuangan dengan sangat pesat. Di Indonesia sendiri teknologi keuangan didominasi oleh teknologi berjenis *payment* 43 persen, pinjaman 17 persen, dan sisanya berbentuk *agregator* dan *crowfunding* (Hadad, 2017). Menurut OJK (2020), terdapat 126 *fintech lending* ilegal dan 32 *fintech* investasi tanpa izin. Rendahnya kesadaran masyarakat dimanfaatkan oleh pemilik aplikasi *fintech* dengan memberikan kemudahan pengajuan pinjaman dan pembiayaan *online.* Dibalik kemudahan ini terdapat resiko penyalahgunaan data pribadi oleh pemilik aplikasi *fintech* (Wijayanto et al., 2020)*.* Dengan kemajuan teknologi ini juga meningkatkan jumlah penggunaan kartu kredit untuk kebutuhan konsumtif. Penggunaan teknologi keuangan akan lebih bermanfaat bagi kesejahteraan keuangan jika digunakan untuk hal – hal yang bersifat produktif (Carlin et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, tiga faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan, perilaku keuangan dan teknologi keuangan. Peneliti menggunakan variabel ini karena menurut penelitian terdahulu ketiga variabel ini berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Bilal & Zulfiqar, (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan, pendapatan rendah, biaya hidup tinggi dan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan seseorang.

Penelitian Wulansari (2019) mengatakan bahwa kesejahteraan keuangan ditentukan oleh perilaku keuangan dan arus pendapatan. Ketika perilaku keuangan individu baik maka kesejahteraan keuangan individu akan tercapai. Berbeda dengan penelitian milik Cecilia (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan dan kesejahteraan (Panos & Wilson, 2020) . Sebagaimana dikatakan oleh Hadad (2017) bahwa teknologi keuangan berperan sebagai pendorong pemerataan tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga berperan sebagai pendorong distribusi pembiayaan nasional. Namun Uly dikutip dari Rahmadalisa (2018) melihat dari sisi yang berbeda yaitu tantangan yang akan dihadapi kedepan yang dapat dilihat dari adanya resiko pencucian uang. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi perubahan ekonomi di era digital saat ini.

Desa Donoharjo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan data dari BPS (2017) sebanyak 10,6 persen KK di Desa Donoharjo masih terjerat kemiskinan. Hal ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 8,5 persen sampai dengan 9 persen (BAPPENAS, 2019).

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo?
3. Apakah teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo?

**LANDASAN TEORI**

Teori perkembangan masa hidup atau *life – span development* adalah studi ilmiah yang mempelajari tentang bagaimana proses setiap individu berubah atau berkembang baik secara fisik, psikologi, kehidupan sosial, ternasuk dampak dari hubungan dengan keluarga dan teman sebaya (Martha & Suzanne, 2017). John W. Santrock (2017) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan hasil dari interaksi antar 3 sistem yaitu :

1. Pengaruh tingkat usia normatif adalah pengaruh biologis dan lingkungan yang sama bagi orang-orang dalam suatu kelompok usia tertentu.
2. Pengaruh tingkat sejarah normatif adalah pengaruh biologis dan lingkungan.
3. Pengaruh peristiwa-peristiwa kehidupan non normatif adalah peristiwa yang tidak biasa, tetapi memiliki pengaruh penting bagi kehidupan individu.

Kesejahteraan keuangan adalah sebuah kondisi yang menggambarkan tujuan keuangan, kepuasan terhadap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan, dan kendali terhadap keuangan pribadi (Sorgente & Lanz, 2017). Muir et al., (2017) kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana seseorang sudah merasa aman secara finansial baik dimasa kini atau dimasa yang akan datang.. Selain itu, Zemtsov & Osipova, (2016) menyatakan bahwa *financial well being* tergantung pada perilaku keuangan dan aliran pendapatan yang dihasilkan oleh aset yang dimiliki. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan memiliki tabungan untuk masa yang akan datang. Kesejahteraan keuangan dapat terwujud apabila setiap individu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan kemampuan mengelola keuangan untuk menenentukan sebuah keputusan dan menilai resiko yang mungkin diterima (Ningtyas, 2019). OJK (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan keputusan dan cara mengelola keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Margaretha & Pambudhi, (2015) literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk menilai dan membuat keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan. Dari definisi diatas dapat dikatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan pengelolaan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang.

Perilaku keuangan adalah proses pengambilan keputusan keuangan, keselarasan antara tujuan individu dan tujuan perusahaan (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku keuangan adalah setiap perilaku manusia yang sesuai dengan pengelolaan keuangan (Qamar et al., 2016). Mohamed (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan sebagai proses untuk mengelola sumber keuangan seperti pengelolaan anggaran keuangan, implementasi dan evaluasi keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi sebagai implementasi dari pengetahuan terkait keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Teknologi keuangan adalah sebuah inovasi yang menggunakan teknologi digital seperti internet, komputasi seluler, dan analisi data yang dimungkinkan untuk layanan keuangan (Gimpel et al., 2018). Saksonova & Kuzmina-Merlino, (2017) menjelaskan bahwa teknologi keuangan adalah sebuah bentuk layanan keuangan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang dapat menggeser pasar keuangan konvensional. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi dalam sistem keuangan menggunakan infrastruktur telepon seluler dan internet yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, efisiensi, keamanan, dan kelancaran dalam sistem pembayaran.

Pendapat populer tentang Gen Z percaya bahwa mereka sangat paham teknologi bahkan lebih *millenials* karena *smartphone* dan media sosial menjadi sebuah wadah bagi mereka untuk mengenal dunia (Zorn, 2017). Generasi z adalah generasi yang lahir dalam kisaran tahun 1995 – 2010 (Adrian, 2020). Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan generasi z adalah generasi yang lahir dalam kisaran tahun 1995 – 2010 yang sejak kecil sudah akrab dengan teknologi, dan mengenal dunia melalui teknologi.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam teori *life span development* menjelaskan tentang perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu, dalam penelitian ini mewakili literasi keuangan. Semakin baik literasi keuangan akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang memberikan efek positif terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Cecilia (2020), Wulansari (2019) dan Zulfikar & Bilal (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1  : literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo.

Dalam teori perkembangan masa hidup hal – hal yang mempengaruhi perkembangan adalah peristiwa normatif, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosioemosi yang akan membentuk sebuah perilaku pada individu. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan mengakibatkan seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga kesejahteteraan keuangan dalam hidup setiap individu dapat terwujud. Mohammed (2017), Nurhayati (2020) dan Zemtov et al. (2016) juga menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo.

Dalam teori perkembangan masa hidup terdapat peristiwa non – normatif dan perkembangan kognitif yang dapat mendorong perkembangan teknologi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi keuangan. Semakin mudahnya transaksi keuangan di era saat ini mengakibatkan beberapa individu menjadi berperilaku konsumtif, yang mana perilaku konsumtif ini akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prima et al. (2018) dan Panos et al. (2020), teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan dan kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H3 : Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi z. sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi yang berusia 20 sampai 25 tahun yang sudah bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *conveniance*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil penyebaran kuisioner kepada responden di Desa Donoharjo.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau angket kepada responden sehingga diperoleh data tentang literasi keuangan, perilaku keuangan, teknologi keuangan dan kesejahteraan keuangan.

**Definisi Operasional Variabel**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengaplikasikan kemampuan mengelola keuangan untuk menenentukan sebuah keputusan dan menilai risiko yang mungkin diterima (Ningtyas, 2019). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi seseorang menurut Widyawati, (2012) dikutip dari Suryanto & Rasmini, (2018) adalah mengetahui sumber – sumber dan faktor yang mempengaruhi pendapatan, mengetahui tentang asuransi, dan mengenal jenis dan risiko investasi

Mohamed, (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan sebagai proses untuk mengelola sumber keuangan untuk mencapai kesuksesan finansial dibidang pengelolaan keuangan , implementasi dan evaluasi keuangan Humaira & Sagoro (2018) menyatakan indikator dari perilaku keuangan antara lain menyusun tujuan keuangan, menyusun anggaran keuangan, teknik dalam menyusun anggaran keuangan dan kegiatan menabung.

Teknologi keuangan adalah sebuah inovasi yang menggunakan teknologi digital seperti internet, komputasi seluler, dan analisi data yang dimungkinkan untuk layanan keuangan (Gimpel et al., 2018). Berikut ini adalah beberapa indikator yang digunakan dalam teknologi keuangan menurut Silalahi & Pramedia, (2018) yaitu kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

Muir et al., (2017) menyatakan kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan dimasa depan. Beberapa indikator kesejahteraan keuangan menurut Fazli Sabri et al., (2012) dikutip dari (Wulansari, 2019) adalah *Money saved,* *Current Financial Situation,* dan *Financial Management Skills.*

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menyajikan uji instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji ketepatan data dan konsistensi serta stabilitas data atau temuan. Uji instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui tingkat validitas dari instrument penelitian peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Kriteria pengujian valid tidaknya tiap butir soal adalah jika nilai *signifikansi* < 0,05 maka butir soal dinyatakan valid (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data. Dengan bantuan program SPSS versi 21.0 metode yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*. Dengan kriteria jika nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel. Namun apabila nilai *alpha cronbach* < 0,6 maka data dinyatakan tidak reliabel.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai disttribusi yang normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *kolmogorov – smirnov.* Data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi *Asymp Sig.* (2 - *tailed*) > 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dari setiap variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang terbebas dari multikolinear merupakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *variance inflation factor* dan nilai *tolerance.* Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinear.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan jenis dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas atau tidak teratur dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angak 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas(Ghozali, 2018).

Uji hipotesis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan variabel dependen (terikat) adalah kesejahteraan keuangan dan variabel independen (bebas) adalah literasi keuangan, perilaku keuangan dan teknologi keuangan. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubunga positif atau negatif dari setiap variabel (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah = 0,05, jadi jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Untuk melakukan uji instrument penelitian ini, maka peneliti membagikan kuisioner kepada beberapa teman yang sudah bekerja dan berusia 20 sampai 25 tahun. Pemilihan responden pada uji instrumen ini dikarenakan responden memiliki kriteria yang sama dengan objek penelitian yaitu generasi z yang berusia 20 sampai 25 tahun di Desa Donoharjo. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan :

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Signifikansi |
| 1 | Saya mengetahui macam – macam sumber pendapatan. | 0,001 |
| 2 | Saya mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan | 0,000 |
| 3 | Saya mengetahui manfaat asuransi | 0,005 |
| 4 | Saya mengetahui cara membuat polis asuransi | 0,000 |
| 5 | Saya mengetahui tentang premi asuransi | 0,001 |
| 6 | Saya mengetahui investasi jangka pendek | 0,000 |
| 7 | Saya mengetahui investasi jangka panjang | 0,001 |
| 8 | Saya mengetahui risiko investasi | 0,000 |

Sumber : Data Olahan (2020)

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Signifikansi |
| 1 | Saya menyusun tujuan keuangan (jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek) | 0,001 |
| 2 | Saya menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan) | 0,000 |
| 3 | Saya menetapkan anggaran belanja maksimal pada alokasi keuangan. | 0,000 |
| 4 | Saya mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja. | 0,000 |
| 5 | Saya menabung secara periodik atau rutin | 0,005 |
| 6 | Saya menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga. | 0,000 |

Sumber : Data Olahan (2020)

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Keuangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Signifikansi |
| 1 | Saya dapat mengakses produk dan jasa keuangan digital kapan saja dan dimana saja. | 0,001 |
| 2 | Saya dapat dengan mudah mendapat layanan dari teknologi keuangan. | 0,024 |
| 3 | Saya. menikmati produk dan layanan jasa keuangan digital | 0,001 |
| 4 | Saya merasakan manfaat besar atas produk dan jasa keuangan digital | 0,001 |

Sumber : Data Olahan (2020)

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Keuangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Nilai Signifikansi |
| 1 | Saya merasa puas dengan keputusan keuangan saya. | 0,001 |
| 2 | Saya merasa bahagia dengan keputusan keuangan yang saya buat. | 0,001 |
| 3 | Saya tidak memiliki tekanan psikologis atas konsekuensi dari keputusan keuangan saya. | 0,009 |
| 4 | Saya memiliki simpanan dana darurat | 0,001 |
| 5 | Saya memiliki tabungan untuk kehidupan dimasa tua | 0,024 |
| 6 | Saya menyisihkan pendapatan saya untuk berinvestasi | 0,001 |
| 7 | Saya melakukan usaha kecil – kecilan dirumah (*online shop* dan sebagainya) | 0,001 |
| 8 | Saya melanjutkan pendidikan atau kursus untuk menambah keterampilan. | 0,000 |

Sumber : Data Olahan (2020)

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *cronbach’s alpha* | Batas Reliabilitas | Keterangan |
| Literasi Keuangan | 0,863 | 0,60 | Reliabel |
| Perilaku Keuangan | 0,860 | 0,60 | Reliabel |
| Teknologi Keuangan | 0,828 | 0,60 | Reliabel |
| Kesejahteraan Keuangan | 0,809 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan (2020)

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Kolmogorove – Smirnov* | *Asymp. Sig.* | Kriteria | Keterangan |
| 0,730 | 0,661 | 0,05 | Berdistriusi Normal |

Sumber : Data Olahan (2020)

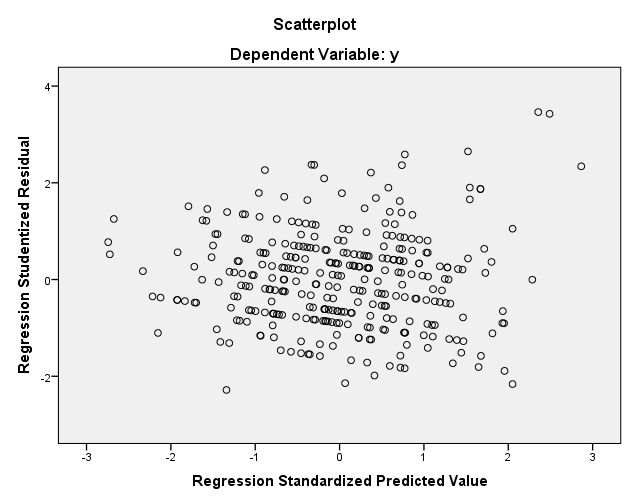
Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp. Sig.* sebesar 0,661. Berdasarkan hasil signifikasi yang lebih besar daripada 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Tolerance* | *VIF* | Keterangan |
| Literasi Keuangan | 0,993 | 1,007 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Perilaku Keuangan | 0,988 | 1,012 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Teknologi Keuangan | 0,985 | 1,015 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Data Olahan (2020)

Model regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : Data Olahan (2020)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* yang ditunjukan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan titik menyebar atau tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12,509 | 1,693 |  | 7,390 | ,000 |  |  |
| x1 | ,146 | ,043 | ,184 | 3,367 | ,001 | ,993 | 1,007 |
| x2 | ,137 | ,069 | ,109 | 1,992 | ,047 | ,988 | 1,012 |
| x3 | ,126 | ,083 | ,084 | 1,519 | ,130 | ,985 | 1,015 |
| a. Dependent Variable: y | | | | | | | | |

Sumber : Data Olahan (2020)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bentuk sebuah persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

Nilai konstanta menunjukkan besarnya kesejahteraan keuangan adalah 12,509 jika variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), teknologi keuangan (X3) adalah 0. Koefisien variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,146 yang berarti, jika literasi keuangan meningkat 1 poin maka, kesejahteraan keuangan akan meningkat sebesar 0,093. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Apabila upaya peningkatan literasi keuangan terus dilakukan bisa jadi kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo akan meningkat.Koefisien regresi variabel perilaku keuangan (X2) sebesar 0,137 artinya, apabila perilaku keuangan meningkat 1 poin maka kesejahteraan keuangan generasi z akan meningkat sebesar 0,137. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Semakin baik perilaku keuangan pada generasi z maka kesejahteraan keuangan generasi z akan semakin baik. Koefisien regresi variabel teknologi keuangan (X3) sebesar 0,126 artinya, jika teknologi keuangan meningkat 1 poin, maka kesejahteraan keuangan akan meningkat sebesar 0,126. Selain itu, koefisien regresi variabel teknologi keuangan bernilai positif, ini menggambarkan adanya hubungan searah antara teknologi keuangan dengan kesejahteraan keuangan generasi z.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Pengetahuan tentang sumber pendapatan, asuransi dan investasi dapat membantu generasi z dalam membuat keputusan terkaitan keuangannya. Selain itu, pengetahuan tentanng investasi dapat membantu generasi z dalam menentukan jenis investasi yang tepat untuk dirinya. Investasi yang dimulai sejak dini akan memberikan manfaat yaitu merdeka secara finansial. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka individu akan membuat keputusan keuangan dengan lebih baik dan bijaksana. Selain itu pengelolaan keuangan menjadi lebih optimal sehingga kesejahteraan keuangan setiap individu akan ikut meningkat. Sebagian besar generasi z di Desa Donoharjo sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk, manfaat, resiko dan layanan keuangan, namun masih belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan layanan keuangan tersebut.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi 0,042. Nilai signifikansi < 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Semakin baik perilaku keuangan generasi z maka kesejahteraan keuangan generasi z juga akan semakin membaik. Perilaku keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran keuangan dan kegiatan menabung. Menetapkan tujuan keuangan dapat membantu generasi z dalam menentukan prioritas kebutuhannya. Setelah mengetahui tujuan keuangan yang menjadi prioritasnya generasi z diharapkan mampu menyusun anggaran keuangan dengan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan yang diterima. Selain itu dengan menyusun anggaran generasi z dapat menentukan besarnya pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung. Tabungan ini dapat digunakan oleh generasi z untuk mencapai tujuan keuangan dan juga sebagai dana darurat. Secara umum generasi z di Desa Donoharjo sudah memahami tentang pengelolaan keuangan yang baik dengan menyusun anggaran keuangan. Akan tetapi masih belum bisa konsisten menjalankan anggaran yang telah dibuatnya. Ini menunjukkan bahwa komitmen dan konsistensi sangat diperlukan dalam upaya menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Nilai signifikansi pada variabel teknologi keuangan adalah 0,130. Karena nilai signifikansi > dari 0,05 maka teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Intensitas penggunaan teknologi keuangan menandakan bahwa teknologi keuangan tersebut memiliki kualitas layanan yang baik dan banyaknya manfaat yang diterima oleh pengguna. Hadirnya teknologi keuangan membawa dampak negatif dan positif. Dampak positif yang didapatkan dengan adanya teknologi keuangan adalah masyarakat dapat dengan mudah menabung dan berinvestasi, karena layanan keuangan ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui *smartphone* dengan biaya yang murah. Sedangkan dampak negatif dengan adanya teknologi keuangan adalah adanya kemudahan dalam melakukan pembayaran, menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif karena mereka bisa dengan mudah mengeluarkan uangnya dan tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik.

Jenis teknologi keuangan yang sudah diketahui dan selalu digunakan oleh generasi z di Desa Donoharjo adalah jenis teknologi keuangan yang digunakan untuk pembayaran seperti *T-cash, Go – Pay, Ovo, Dana* dan lainnya. Penggunaan teknologi keuangan ini hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif dan tidak menimbukan adanya keuntungan secara *financial.* Pemanfaatan teknologi keuangan secara tepat akan memberikan keuntungan secara *financial*. Pemanfaatan teknologi keuangan yang kurang tepat ini disebabkan karena generasi z masih takut untuk melakukan pinjaman modal usaha dan berinvestasi menggunakan teknologi yang ada. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa setempat dan lembaga pendidikan terkait penggunaan teknologi keuangan secara produktif juga menyebabkan teknologi keuangan ini tidak dimanfaatkan dengan baik.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan teknologi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Berdasarkan pengembangan hipotesis dan serangkaian pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yang artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa teknologi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi z di Desa Donoharjo, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya lembaga pendidikan dan pemerintah desa setempat bekerja sama memberikan sosialisasi terkait pemanfaataan teknologi keungan untuk kebutuhan yang bersifat produktif. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pemahaman terhadap teknologi keuangan, sehingga industri teknologi keuangan dapat melaksankan perannya untuk meningkatkan kesejahterann keuangan masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan karena pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat pandemi COVID – 19. Akibatnya dalam proses penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara menitipkannya kepada Ketua Karang Taruna dan generasi z yang ada di Desa Donoharjo. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi secara langsung dengan responden yang terkait dan waktu tunggu untuk mendapatkan jumlah responden yang dibutuhkan menjadi cukup lama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, F. (2020). *Karakteristik Generasi Z Di Yogyakarta Tahun 2019 Karakteristik Generasi Z Di Yogyakarta Tahun 2019*.

BAPPENAS. (2019). Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019. *Pemerataan Pembangunan Untuk Pertumbuhan Berkualitas*.

Bilal, M., & Zulfiqar, M. (2016). Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*.

BPS. (2017). Kecamatan Ngaglik Dalam Angka. 2017 Ngaglik District In Figures.2017.

Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2018). FinTech and Consumer Well-Being in the Information Age. *Manuscript*.

Cecilia, M. (2020). Kecamatan Ngaglik Dalam Angka. 2017 Ngaglik District In Figures.2017. 2020.

Fazli Sabri, M., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2015). Financial well‐being of Malaysian college students. *Asian Education and Development Studies*. https://doi.org/10.1108/20463161211240124

Frost, J., Gambacorta, L., Huang, Y., Shin, H. S., & Zbinden, P. (2020). BigTech and the changing structure of financial intermediation. *Economic Policy*. https://doi.org/10.1093/epolic/eiaa003

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. *(Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Gimpel, H., Rau, D., & Röglinger, M. (2018). Understanding FinTech start-ups – a taxonomy of consumer-oriented service offerings. *Electronic Markets*. https://doi.org/10.1007/s12525-017-0275-0

Hadad, M. M. (2017). Financial Technology ( FinTech ) di Indonesia. In *ibs.ac.id*.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363

John W. Santrock. (2017). Life-Span Development (13th ed.). In *McGraw-Hill*.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*.

Martha, L., & Suzanne, V.-F. (2017). Life Span Development: A Psychological Perspective. *PsycCRITIQUES*.

Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: a cornerstone for young employees’ financial well-being. *Reports on Economics and Finance*. https://doi.org/10.12988/ref.2017.711

Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context. *Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre*.

Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111

OJK. (2017). OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Ojk*.

OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019*.

OJK. (2020). *Statistik Fintech Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*. *September*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Maret-2020.aspx

Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. In *European Journal of Finance*. https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569

Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*.

Rahayu, A. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme Dan Pemikiran Deliberatif Terhadap Perilaku Dan Kesejahteraan Keuangan.

Rahmadalisa, L. (2018). *Literasi dan implementasi fintech di kota padang*.

Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech as financial innovation - The possibilities and problems of implementation. *European Research Studies Journal*. https://doi.org/10.35808/ersj/757

Silalahi, R., & Pramedia, D. P. (2018). Analisis Faktor Keberhasilan Fintech Payment Dengan Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.

Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging Adults’ Financial Well-being: A Scoping Review. In *Adolescent Research Review*. https://doi.org/10.1007/s40894-016-0052-x

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. In *Ke-26*.

Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *8*(2). https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336

Widyawati, I. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Braijaya. Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*. https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527

Wijayanto, H., Muhammad, A. H., & Hariyadi, D. (2020). Analisis Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Aplikasi Fintech Ilegal Dengan Metode Hibrid. *Jurnal Ilmiah SINUS*. https://doi.org/10.30646/sinus.v18i1.433

Wulansari, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Interining. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Zemtsov, A. A., & Osipova, T. Y. (2016). *Financial Wellbeing as a Type of Human Wellbeing: Theoretical Review*. https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.02.49

Zorn, R. (2017). Coming in 2017: A New Generation of Graduate Students-The Z Generation. *College and University*.